

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Januardi Manullang¹, Tri Ayu Dinanti Pratama², Rasinta Ginting³, Lanissa Nuriza⁴, dan Muhammad Fahmi⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

januardin@unpri.ac.id, pridatama2210@gmail.com, rasintaginting7@gmail.com, Laninuriza@gmail.com,

Muhhammadfahmi862@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menentukan pengaruh rasio terhadap harga saham agar dapat membantu memilih sektor mana yang paling tepat untuk investasi pada sektor properti yang dianggap menjadi sektor paling potensial karena lebih stabil pertumbuhannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang terdiri dari dua puluh tujuh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia*. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, harga saham

Abstract

This study analyzes the effect of current ratio, debt to equity ratio and return on assets on stock prices. Which aims as material for investor consideration in determining the effect of the ratio on stock prices to help me choose which sector is most proper for investment. The data used in this study is the purposive sampling method which comprises twenty-seven property and real estate companies listed on the Indonesia stock exchange. The method used is multiple linear regression and the results of the study show that the current ratio has no effect and is not significant on stock prices, debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock prices, return on assets has a positive effect on stock prices.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, stock prices

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, masyarakat ataupun perusahaan swasta yang sudah *go public*. Dan dalam menentukan perekonomian suatu wilayah pasar modal memegang peranan penting karena hampir semua perusahaan besar pada suatu negara diwakili oleh pasar modal, salah satunya adalah sektor *Property and Real Estate*. Sektor *Property and Real Estate* adalah salah satu sektor yang memegang fungsi penting dalam menentukan kemajuan ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Maka dari itu sektor ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menganalisis keadaan ekonomi pada suatu Negara. Karena hal tersebut menandakan apabila semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor *Property and Real Estate* mengidentifikasi semakin berkembangnya perekonomian di suatu Negara, terkhusus untuk Negara-Negara berkembang seperti Indonesia. Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor bisnis yang sangat menjanjikan saat ini, tentu saja hal ini dapat menarik perhatian investor untuk menanam saham di sektor ini dimana hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada rasio keuangan harga saham terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, total hutang pada perusahaan, dan laba bersih yang di dapat perusahaan dapat dilihat pada fenomena berikut ini : Pada perusahaan PT Agung Podo moro Land Tbk, yaitu aktiva lancar ditahun 2016-2017 mengalami

Info Makalah:

Dikirim : 08-04-20;

Revisi 1 : 11-16-20;

Revisi 2 : 01-04-21;

Diterima : 01-30-21.

Penulis Korespondensi:

Telp : +62-812-6057-3493

e-mail : pridatama2210@gmail.com

peningkatan dari Rp 8.173.958.870 menjadi Rp 9.432.973.701 tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp 236 menjadi Rp 210 selama periode 2016-2017 dimana menurut teori seharusnya jika aktiva lancar naik maka harga saham naik.

Pada perusahaan PT Gowa Makassar Touris Development Tbk, yaitu total hutang di tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari Rp 857.970.061.541 menjadi Rp 719.732.960.562 tetapi harga saham tetap mengalami penurunan. Dari Rp 352 menjadi Rp 50 dimana menurut teori seharusnya jika total hutang menurun maka harga saham naik. Sementara

perusahaan PT. Pakuwon Jati Tbk, yaitu laba bersih di tahun 2015-2016 terjadi penambahan nilai dari nominal Rp 1.400.546.118 berubah menjadi Rp 1.780.254.981 tetapi pada harga saham terjadi penurunan dari Rp 945 berubah menjadi Rp 450 dimana menurut teori seharusnya jika laba bersih naik maka harga saham naik.

Berikut ini merupakan teori dalam perhitungan rasio keuangan harga saham terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, total hutang pada perusahaan, dan laba bersih yang di dapat perusahaan.

1.1 Current Ratio

Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat diukur melalui Rasio Likuiditas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. Menurut pendapat Kasmir (2015) "*Current Ratio* ialah nilai atau angka yang digunakan untuk menghitung kesanggupan suatu organisasi atau industri pada saat menyelesaikan tanggungan atau hutang perusahaan yang sudah mencapai batas tempo saat dimintai seluruhnya" (Kasmir, 2015).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \quad (1)$$

1.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan serta mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Sedangkan menurut pendapat Hery (2015) "*Rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio)* adalah nilai atau angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perbandingan kewajiban terhadap modal" (Hery, 2015). Bagi perusahaan, rasio hutang yang tinggi belum tentu buruk karena tergantung situasi ekonomi dan tingkat suku bunganya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

1.3 Return On Assets

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. Menurut Hery (2015), "*Return On Assets* ialah nilai yang menampilkan seberapa besar perannya dalam membuat suatu keuntungan pada suatu perusahaan, dapat disimpulkan bahwa rasio ini berguna untuk mengkaji seberapa besar jumlah keuntungan yang didapat dari setiap modal yang tertanam pada total asset" (Hery, 2015).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (3)$$

1.4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang diperoleh dari hasil hubungan kesepakatan antara penjual dan pembeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan. Menurut Hartono (2016), "Harga saham ialah nilai saham yang terdapat pada pangsa saham" (Hartono, 2016). Harga saham menjadi sangat penting bagi seorang investor karena menjadi indikator bagi investor untuk mengambil keputusan apakah akan dilakukan investasi atau tidak, menguntungkan atau tidak. Harga saham juga menjadi indikator petunjuk untuk memprediksi pergerakan harga saham pada investsasi yang dipilihnya.

Indikator harga saham yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price} \quad (4)$$

1.5 Kerangka Konseptual

Untuk mendukung penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan & Pardiman (2014) yang berjudul "*Pengaruh Current Ratio (CR), Inventory Turnover (TI), Tie Interest Earned (TIE) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*", dimana hasil penelitian menunjukkan secara simultan *CR, TI, TIE* dan *ROA* terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial *CR*, berpegaruh signifikan terhadap harga saham (Setiyawan & Pardiman, 2014).

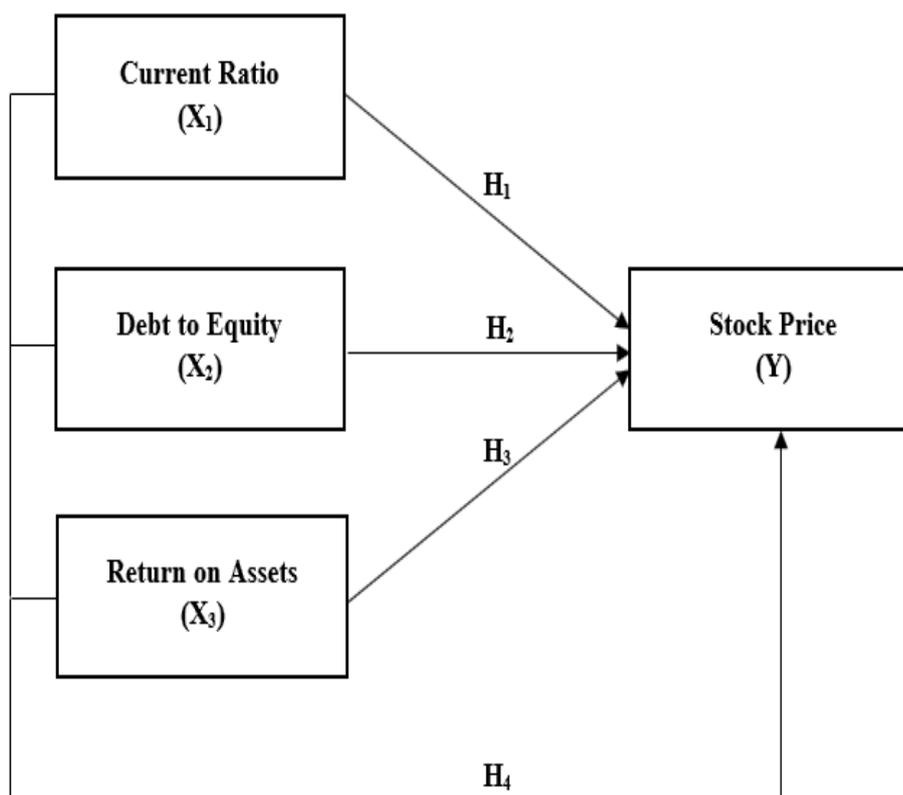
Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) yang berjudul "*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NP) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011*", dimana hasil penelitian

menunjukkan secara simultan *CR*, *DER*, *ROE*, *NP* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *CR*, *DER* dan *EPS* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Pratama & Erawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Watung & Ilat (2016) yang berjudul ‘‘Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NP)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI Periode 2011-2015’’, dimana hasil penelitian menunjukkan secara simultan *ROA*, *NP* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *ROA*, *NP* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Watung & Ilat, 2016).

Penentuan harga saham pada perusahaan properti dan real estate hanya dilihat pada analisis current ratio, debt to equity, dan return on asset. Variabel tersebut menjadi variabel yang paling tepat karena merupakan rasio keuangan yang paling mudah dan cepat untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan pedoman oleh investor mengenai kinerja sektor properti dan *real estate* di masa yang akan datang. Pemilihan sektor properti menjadi objek pilihan pada penelitian ini adalah karena karakteristik sektor properti merupakan sektor industri yang terus mengalami peningkatan asset dan memiliki peluang nilai jual yang terus membaik dan cukup aman bagi investor karena perumahan atau bangunan akan terus diminati dan dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan studi literatur dan rumusan masalah penelitian ini maka dapat di gambarkan suatu kerangka konseptual dilihat dari Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dapat dilihat bahwa harga saham adalah objek yang paling diminati oleh investor dalam pasar modal. Banyak perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk menarik investor dalam membeli saham agar dapat meningkatkan investasi saham di perusahaannya. Jika investasi dapat meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat.

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* di BEI periode 2014-2018.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* di BEI periode 2014- 2018.

H3: *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* di BEI periode 2014- 2018.

H4: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* di BEI periode 2014-2018.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor *properti* dan *real estate* periode 2014-2018 yang terdiri dari 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan yaitu 27 perusahaan. Kriteria untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Properti and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor *Properti and Real Estate* yang mempublish laporan keuangan pada periode 2014-2018.
3. Perusahaan sektor *Properti and Real Estate* yang memiliki laba pada periode 2014-2018.
4. Perusahaan sektor *Properti and Real Estate* yang mencantumkan harga saham pada periode 2014-2018.

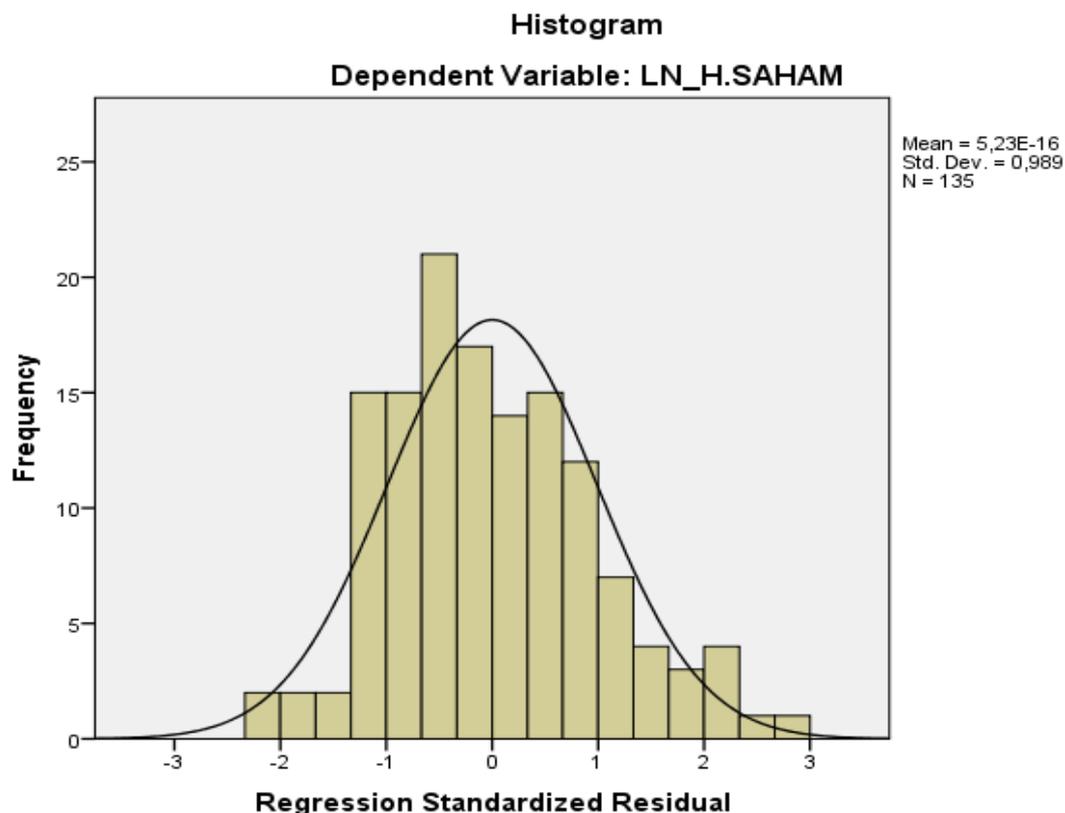
Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan aplikasi SPSS

3. Hasil dan Pembahasan

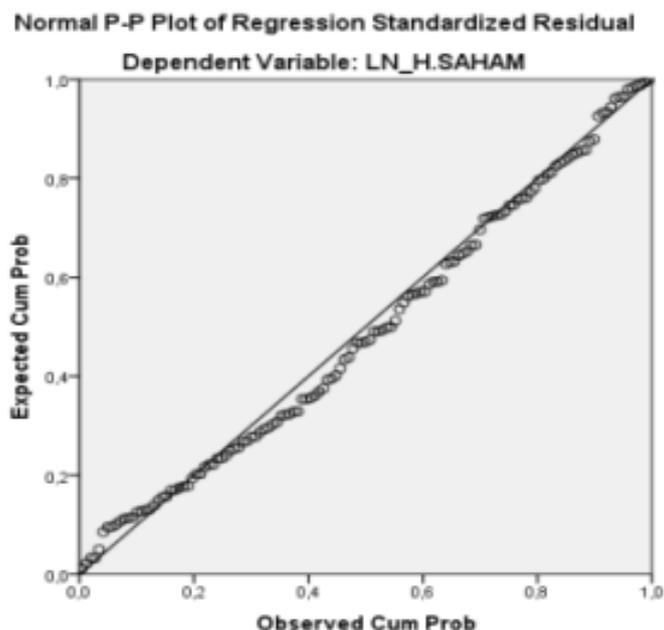
Pada penelitian ini sampel yang terdaftar pada perusahaan *Properti and Real Estate* yang terdaftar di BEI berjumlah 27 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga data penelitian berjumlah 135. Penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik dimana terdapat 4 Uji persyaratan analisis yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). dimana Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram
Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS



Gambar 3. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Dari grafik histogram dan grafik PP-Plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan data residual berdistribusi normal karena menunjukkan kurva yang berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada grafik normal PP-Plot data residual juga berdistribusi normal karena terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal baik diatas garis maupun dibawah garis diagonal.

Tabel 1. Tes Kolmogorov-Sirnov

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Ean	0E-7
	Std. Deviation	1,48913725
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,048
Kolmogorov-Sirnov Z		,672
Asymp. Sig. (2-tailed)		,757

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov sirnov z* (K-S) adalah sebesar 0,672 dengan nilai signifikan Asyp.sig (2-tailed) 0,757 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa model regresi sudah normal karena nilai signifikan sudah diatas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas untuk melihat adanya multikolinieritas, pengujian yang dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Tes Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	,957	1,044
LN_DER	,938	1,066
LN_ROA	,960	1,041

a. Dependent Variable: LN_H. STOCK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel *Current Ratio* (X_1) adalah $0,957 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,044 \leq 10$, *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah $0,938 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,066 \leq 10$, *Return On Assets* (X_3) adalah $0,960 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,041 \leq 10$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada ditemukannya gejala multikolinieritas antar variabel independen setelah dilakukan transformasi data.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui DW test adalah dengan cara menghitung nilai d , setelah nilai d diketahui maka tahap selanjunya adalah menentukan nilai d_u maupun d_l berdasarkan tabel *Durbin Watson* (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estiate	Durbin -Watson
1	,491a	,241	,224	1,50609	1,893

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DER

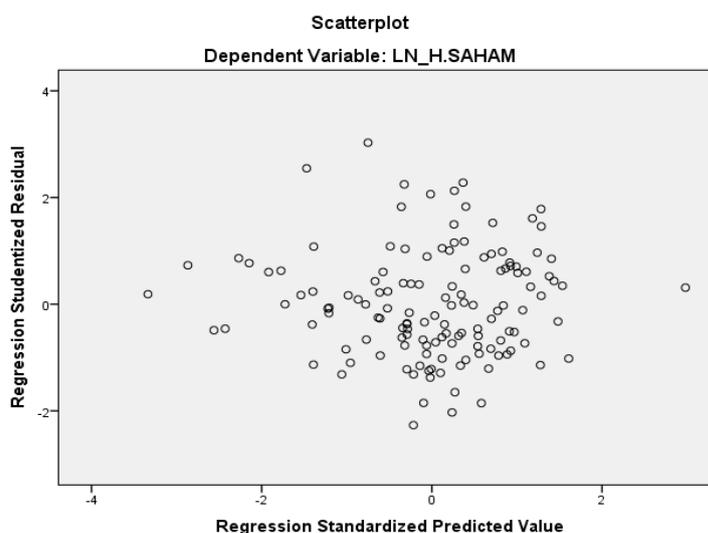
b. Dependent Variable: LN_H.SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,893. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang mempunyai nilai signifikan 5%, jumlah sampel (mn) =135 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Berdasarkan tabel Durbin Watson (d) pada signifikasi 0,05 maka diperoleh nilai batas atas (d_u) = 1,7645 serta nilai batas bawah (d_l) = 1,1893 serta nilai $4-d_u=2,2355$. Hasil pengukurannya adalah $1,7645 \leq 1,893 \leq 2,2355$. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak ada terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Diketahui tidak ditemuka heteroskedastisitas pada analisis data, dapat dilihat dari grafik scatterplots.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah garis 0 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji park (*park test*). Dasar pengambilan keputusan pada uji park yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikasinya berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji park dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4. Uji Park

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,653	,591		1,105	,271
Ln_x1	-,427	,230	-,162	-1,857	,066
Ln_x2	-,134	,228	-,052	-,588	,558
Ln_x3	,272	,160	,148	1,697	,092

a. Dependent Variable: Ln_res_2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi uji park variabel bebas yang terdiri dari CR (X₁), DER (X₂) dan ROA (X₃) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

e. Analisis Linier Berganda

Bertujuan untuk memprediksi perubahan Dari variabel dependen yang dihubungkan oleh atau lebih variabel independen yang menjadi faktor predictor yang dimanipulasi serta untuk mengetahui dapat atau tidak pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Tabel 5. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,795	,375		23,427	,000
LN_CR	-,112	,146	-,059	-,764	,446
LN_DER	-,333	,145	-,181	-2,305	,023
LN_ROA	,645	,102	,493	6,344	,000

a. Dependent Variable: LN_H.SAHAM

Harga saham = 8,795 + CR 0,112 – DER 0,333 + ROA 0,645

Dimana penjelasan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,795 artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* bernilai 0 (nol) atau konstanta maka harga saham perusahaan akan bernilai Rp 8,795
Harga saham akan senilai Rp. 8,795 jika variabel X₁, X₂, dan X₃ nya tidak ada atau tidak diperhatikan .
2. Koefisien *Current Ratio* sebesar -0,112 satuan artinya, jika *Current Ratio* naik sebesar 1 (satu) kali dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau konstan, akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar Rp -0,112.
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,333 satuan artinya jika *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 (satu) kali dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp -0,333.
4. Koefisien *Return On Assets* sebesar 0,645 satuan artinya jika *Return On Assets* naik sebesar 1 (satu) kali dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau konstan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar Rp 0,645.

f. Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estiate
1	.491a	0,241	,224	1,50609

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DER

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai R square (R^2) sebesar 0,224 hal ini berarti 22,4% perubahan variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen CR, DER dan ROA. Artinya ketiga variabel (CR, DER dan ROA mampu menjelaskan atau memprediksi harga saham sektor properti dan *real estate* sebesar 22%. Maka, sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

g. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	94,456	3	3,485	13,881	,000b
Residual	297,149	131	2,268		
Total	391,605	134			

a. Dependent Variable: LN_H.SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DER

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,881 dan pada derajat bebas 1 ($df_1=3$), dan derajat bebas 2 ($df_2=131$). Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,67. Oleh karena itu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,881 > 2,67$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independent, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *Properti and Real Estate*.

h. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,795	,375		23,427	,000
LN_CR	-,112	,146	-,059	-,764	,446
LN_DER	-,333	,145	-,181	-2,305	,023
LN_ROA	,645	,102	,493	6,344	,000

a. Dependent Variable: LN_H.SAHAM

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t tabel untuk tingkat signifikan 0,05 pada dua arah dan pada derajat kebebasan ($n-k$) = $135-4 = 131$ adalah sebesar 1,978 dengan demikian uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,764 dan nilai *signifikansi* 0,446 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,978 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y).
2. *Debt to Equity Ratio* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,305 dan nilai *signifikansi* 0,446 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,978 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

3. *Return On Assets* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,344 dan nilai *signifikansi* 0,000 karena t_{hitung} 6,344 > t_{tabel} 1,978 aka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil dan pembahasan berisi data yang disajikan dengan tabel-tabel dan/atau gambar-gambar yang harus disertai dengan analisis/pembahasan secara ilmiah.

Kesimpulan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Hasil uji t terhadap variabel CR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,764 < t_{tabel} 1,978 dengan nilai *signifikansi* 0,446 > 0,05. Yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Manoppo et al. (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio rendah dapat dikatakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Manoppo, Bernhard, Tewal, & Jan, 2017).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil uji t terhadap variabel DER diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,305 > t_{tabel} 1,978 dengan nilai *signifikansi* 0,023 > 0,05. Yang artinya secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Marzuki (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung bisnis dan keberanekaragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Marzuki, 2019).

DER 'dinilai mampu mempengaruhi perubahan harga saham pada sektor properti. DER menjadi faktor yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham sektor properti dan *real estate* di masa depan.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham. Hasil uji t terhadap variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,344 > t_{tabel} 1,978 dengan nilai *signifikansi* 0,00 < 0,05. Yang artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nur'Aidawati (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dan investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan dengan kata lain peningkatan ROA akan mempengaruhi peningkatan harga saham secara signifikan (Nur'Aidawati, 2018).

Dengan demikian, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor *Properti and Real Estate*, secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *Properti and Real Estate*. Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *Properti and Real Estate*. Dan Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini memberikan masukan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada setor properti harus memperhatikan *Current Ration* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA). Tetapi investor juga disarankan untuk tidak hanya menggunakan analisis rasio itu saja melainkan juga harus menggunakan analisis rasio lainnya. Ketiga rasio dalam penelitian ini menjadi rasio yang paling cepat untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan.

Saran dari hasil penelitian ini bagi investor yang akan berinvestasi pada sebuah perusahaan, sebaiknya jangan hanya berpacu pada analisis rasio yang dilakukan oleh peneliti saja karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham tersebut yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini. Mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi atau memprediksi harga saham atau kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan di masa akan datang cukup bervariasi maka penelitian berikutnya juga bisa mempertimbangkan menggunakan alat analisis atau metode lain dan memperbaharui atau menambah periode waktu penelitian agar lebih relevan.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan progra IB SPSS23* (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (X). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (I). Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (VIII). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, V. C. O., Bernhard, Tewal, & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA da NP. Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1813–1822.

- Marzuki, C. A. (2019). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Size terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (BISA)*, 12(1), 27–36.
- Nur'Aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA). Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada 10 Bank Terbesar) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70–83.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Setiyawan, I., & Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, III(1), 35–51.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.